

**PELAKSANAAN METODE PARTNER PADA PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN DI RUMAH  
TAHFIDZ GEMAR AKHWAT MEDAN**

**Tawarni<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : [tawarni0205@gmail.com](mailto:tawarni0205@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan rasa keingintahuan mengenai bagaimana efektivitas metode partner pada program Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan, terutama dalam menjaga konsistensi belajar, meningkatkan kualitas hafalan, dan mengatasi kendala yang dihadapi oleh para santri, terutama mereka yang memiliki aktivitas kuliah atau pekerjaan yang padat. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui apa konsep metode partner pada program tahfidz Qur'an, 2) mengetahui bagaimana pelaksanaan metode partner pada program tahfidz Qur'an, 3) mengetahui apa saja kendala yang dihadapi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode partner. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode partner dilaksanakan setelah halaqoh. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemilihan pasangan muroja'ah dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah juz yang hafalannya mendekati, karakter santri, dan kesibukan santri. Santri kemudian diminta menyetorkan hafalan lama dan baru ke partner mereka 1 juz setiap hari senin-jum'at sedangkan hari sabtu dimana pasangan partner diminta menyetor hafalan ke partner 3 juz seorang.

Kata kunci: Pelaksanaan; Metode Partner; Tahfidz Qur'an

**ABSTRACT**

*This research was motivated by curiosity regarding the effectiveness of the partner method in the Qur'an program at Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan, especially in maintaining learning consistency, improving the quality of memorization, and overcoming obstacles faced by students, especially those who have lecture activities or solid job. This research aims to: 1) find out what the concept of the partner method is in the tahfidz Qur'an program, 2) find out how the partner method is implemented in the tahfidz Qur'an program, 3) find out what obstacles are faced as well as supporting and inhibiting factors in implementing the partner method. This research is qualitative research. This type of research is a qualitative descriptive research. The data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the partner method is carried out after the halaqoh. This research also shows that the selection of muroja'ah partners is carried out by considering the number of juz that are close to memorized, the character of the students, and the activities of the students. Students are then asked to deposit old and new memorization to their partners, 1 juz every Monday-Friday, while on Saturdays, partners are asked to deposit memorization to their partner, 3 juz per person.*

*Keywords: Implementation; Partner Method; Tahfidz Qur'an*

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, berfungsi sebagai panduan utama dalam setiap aspek kehidupan bagi umat Islam. Nilai dan ajaran-ajarannya tetap relevan seiring perkembangan zaman, dan membawa manfaat kepada semua generasi manusia, baik dalam kebahagiaan dunia maupun akhirat. Penting untuk tidak hanya membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, tetapi juga menjaganya dengan baik dalam bentuk tulisan dan hafalan. Al-Qur'an tidak boleh hanya dipajang atau dibiarkan terbenakalai tanpa usaha untuk menghafalnya (Suhada, 2021).

Menurut Asy-Syaukani Al-Qur'an adalah mukjizat, petunjuk dan memberikan bimbingan kepada umat manusia. Kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan berisi mukjizat ini diturunkan melalui perantaraan Malaikat Jibril dan ditulis dalam bentuk Mushaf yang diturunkan dengan mutawatir, setiap surat mengandung keajaiban dan patut dibaca. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan dalam bahasa Arab sebagai bukti dakwah Nabi Muhammad SAW merupakan petunjuk bagi umat manusia dan sarana atau alat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara membaca, memahami dan menafsirkannya (Marzuki, 2021, p. 25).

Jadi, Al-Qur'an menjadi sumber kehidupan bagi seluruh umat Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah kunci setiap permasalahan hidup di dunia, merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, serta merupakan sumber kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca, yang terdapat dalam surah Al-'Alaq dengan kata iqro' (bacalah). Perintah membaca bukanlah untuk Nabi Muhammad SAW, tetapi juga untuk seluruh manusia. Ketika Nabi Muhammad SAW menerima wahyu Al-Quran dari Allah SWT, sebagian besar masyarakat Arab masih buta huruf (tidak pandai membaca dan menulis). Mereka belum banyak mengetahui tentang kertas sebagai alat menulis sekarang, hal yang sama berlaku untuk membaca.

Oleh karena itu, setiap Nabi Muhammad Saw menerima wahyu dan selalu membacanya, kemudian ia menyampaikannya kepada para sahabatnya, yang juga memerintahkan mereka untuk membacanya. Penulisan dilakukan di atas batu, daun kurma, kulit binatang, dan apa saja yang digunakan untuk menulis pada saat itu. Melestarikan tradisi Al-Quran bentuk-bentuk pembelajaran hafalan khususnya diwariskan dari generasi ke generasi hingga sejauh ini (Akbar & Hidayatullah, 2016).

Membaca dan menghafal serta mentadaburi Al-Qur'an termasuk ibadah. Menjaga Al-Qur'an dengan hafalan ialah perbuatan mulia di sisi Allah Swt. Para penghafal Al-Qur'an akan menjadi keluarga Allah di akhirat. Menghafal Al-Qur'an bukanlah seperti menghafal bahasa Arab secara umum, karena Al-Qur'an memiliki ciri khasnya tersendiri yang menggunakan bahasa yang unik dan tingkat sastra yang tinggi. Proses menghafal Al-Qur'an memerlukan kesabaran, ketulusan, ketekunan dan keyakinan yang kuat. Kesabaran dan ketulusan sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena hasil setiap perbuatan bergantung pada niat yang tulus, termasuk dalam usaha menghafalnya.

Keikhlasan adalah faktor terpenting bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an. Selain kesabaran dan keikhlasan, keyakinan juga sangat dibutuhkan. Keyakinan bahwa kelancaran hafalan bukan karena tingginya IQ, kemampuan diri, pintar bahasa Arab, melainkan Allah lah yang menghendaki Al-Qur'an kuat diingatan, Allah yang Maha Agung, menjaga kesucian Al-Qur'an dengan sempurna. Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang ringan, melainkan memerlukan waktu dan tekad yang kuat untuk menjaganya. Pada awalnya, bagi pemula yang ingin menghafalnya, mungkin terasa bahwa menghafal Al-Qur'an adalah hal yang mudah, hanya perlu konsisten dalam menghafalnya, halaman demi halaman, lembar demi lembar, hingga juz demi juz.

Namun proses menghafal Al-Qur'an memerlukan kegigihan, kesabaran dan cara belajar yang efektif untuk mencapai hasil yang terbaik, karena seiring bertambahnya jumlah bacaan, rasa malas mulai mengganggu, banyak ayat serupa, kata-kata sulit, dan beragam aktivitas lain. Al-Qur'an adalah firman Allah dan akan memberikan syafa'at bagi orang yang membacanya. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Qamar:17 "Sesungguhnya kami menurunkan Al-Qur'an untuk dijadikan pelajaran, apakah ada yang menerimanya? "

Dalam Al-Qur'an, Allah menyatakan "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar menjaganya ". (Surat Al Hijr:9) Ayat ini menyiratkan pesan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Ilahi yang diberikan oleh Allah Swt yang penuh dengan berkah dan

keutamaan. Selain itu, ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt adalah pelindung Al-Qur'an. Allah Swt telah menjamin keaslian dan kemuliaan Al-Qur'an, sehingga tidak ada yang bisa memalsukan atau mengubah isinya.

Menghafal Al-Qur'an sebenarnya menjadi bagian dari keluarga Allah yang diberkahi dengan Al-Qur'an dalam hati, pikiran dan jiwa. Pada hakikatnya, Allah yang memelihara hafalan tersebut melalui semua aspek kehidupan, termasuk ucapan, tindakan dan pemikiran (Anam, 2021, p. 55). Orang-orang yang mendalami, membaca, dan menghafal Al-Qur'an adalah orang yang Allah telah pilih untuk mewarisi warisan kitab suci ini (Ramadi, 2021). Menghafal Al-Qur'an adalah bukti cinta seorang hamba terhadap Rabb-nya dan berharap dapat menjadi keluarga Allah kelak. Namun, tidak semua orang mampu meluangkan waktu secara teratur dan konsisten untuk menghafal Al-Qur'an, terutama mereka yang sibuk dengan kuliah atau pekerjaan. Oleh sebab itu, beberapa lembaga dan rumah tahfidz didirikan untuk memberikan dukungan kepada orang-orang yang ingin menghafal Al-Qur'an sambil menjalani rutinitas kuliah atau pekerjaan mereka dengan cara yang terstruktur dan terprogram.

Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan adalah sebuah lembaga yang menyediakan program penghafalan Al-Qur'an. Disediakan bagi orang yang kuliah dan tidak kuliah atau tamat SMA. Dengan adanya program ini, seorang guru atau pengasuh harus mempunyai strategi atau metode yang tepat untuk menjaga hafalan santri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan dalam situasi alamiah atau setting yang tidak diatur. Metode penelitian kualitatif berakar pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk menginvestigasi (meneliti) objek penelitian dalam konteks alamiah. Peneliti berfungsi sebagai instrument utama, data dikumpulkan melalui berbagai teknik triangulasi (gabungan), analisis data dilakukan secara kualitatif, dan fokus utama dari hasil penelitian kualitatif adalah pemahaman makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Menurut Colman, metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan objek penelitian dengan menginterpretasikan makna dari data-data yang bukan bersifat numerik, seperti data verbal. Pendekatan ini melibatkan teknik analisis deskriptif kualitatif, analisis tematik, serta analisis fenomenologi untuk mengungkapkan karakteristik objek fenomena tertentu. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif (Sirajudin Saleh, 2017).

Proses penelitian melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dari wawancara dicatat dalam catatan lapangan, yang terbagi menjadi dua jenis: catatan reflektif (berisi pendapat, kesan, komentar dan pemikiran peneliti tentang pengamatan) dan catatan deskriptif atau catatan alami (berisi apa yang dilihat dan didengar peneliti, hanya berdasarkan pengalaman pribadi peneliti).

Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan metode partner pada program tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan. Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, peneliti akan menganalisis data secara menyeluruh dengan melakukan observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumen. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran yang rinci tentang bagaimana pelaksanaan metode ini diimplementasikan dalam program tahfidz Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Konsep Pelaksanaan Metode Partner Pada Program Tahfidz Al-Qur'an**

Konsep pelaksanaan metode partner yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran kelompok, dimana dua orang santri bekerjasama dalam proses muroja'ah (mengulang) hafalan Al-Qur'an metode ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan dan meminimalkan kesalahan dalam bacaan, tajwid, harakat dan makharijul huruf. Adapun prinsip metode partner yaitu pemilihan pasangan (partner), saling mendukung dan manfaat metode partner.

Pada temuan penelitian ini, peneliti akan menyajikan data berupa informasi terkait konsep pelaksanaan metode partner pada program tahfidz Al-Qur'an. Setelah mengamati proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada hari Selasa, 29 Agustus 2023 di Rumah Tahfidz

Gemar Akhwat Medan peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang ikut serta dalam Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan.

Peneliti memulai wawancara dengan Ustadzah Lona Kristi Limbong selaku pembina Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan mengenai konsep pelaksanaan metode partner pada program tahfidz Al-Qur'an. Dalam wawancara tersebut Ustadzah Lona Kristi Limbong mengatakan "Konsep pelaksanaan metode partner adalah belajar kelompok. Jika di sekolah belajar kelompok sekitar 4-5 orang sedangkan di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan 2 orang karena kita hafalan. Ketika 2 orang partner sedang setoran hafalan maka satu orang menyetorkan hafalan dan satunya lagi mendengar sambil menyimak hafalan partnernya.

Metode partner adalah metode yang digunakan untuk muroja'ah (mengulang) hafalan atau menyetor hafalan yang sudah dihafal kepada partner yang telah ditentukan." Dari hasil wawancara Ustadzah Lona Kristi Limbong juga mengatakan bahwasannya konsep pelaksanaan metode partner memiliki beberapa prinsip. Prinsip tersebut meliputi pemilihan pasangan (partner) muroja'ah, saling mendukung dan manfaat metode partner.

Dalam menentukan partner muroja'ah hafalan tentu banyak yang menjadi pertimbangan karena setiap santri memiliki kesibukan yang berbeda, apalagi Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan ini disediakan untuk mahasiswa yang memiliki keinginan kuat dalam menghafal. Jadi, penentuan pasangan partner banyak yang diperhatikan seperti santri yang sangat sibuk dipasangkan dengan yang tidak terlalu sibuk, menyesuaikan dengan jumlah hafalan juga contoh Rafika memiliki hafalan 10 juz tidak mungkin dipasangkan dengan Adiba yang memiliki hafalan baru 2 juz. Hafalan antar partner harus setara ataupun mendekati jumlah hafalannya misal 5 juz dengan yang 7 juz."

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu Santri Gemar terkait metode partner saudari Farikha memaparkan bahwa "Metode partner di Rumah Tahfidz ini sangat efektif dan efisien untuk muroja'ah. Pertama, jika muroja'ah pribadi kita tidak disimak sama orang dan tidak tahu kesalahan bacaan tersebut dengan adanya metode partner kita tahu dimana letak salahnya dan mengurangi terjadinya kesalahan baik itu tajwid, harakat dan makhoriul hurufnya (tempat keluarnya huruf) karena langsung dikoreksi oleh partner. Kedua, lebih rajin muroja'ah karena sebelum disimak sama partner otomatis kita muroja'ah pribadi terlebih dahulu untuk mengurangi terjadinya kesalahan saat menyetor ke partner."

Kemudian dilanjut dengan saudari Lutfiah "Setelah diterapkan metode partner kualitas hafalan Santri di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan mengalami peningkatan yang signifikan. Yang awalnya hanya sekedar hafal dan sekarang mengalami perubahan hafalan santri jauh lebih baik dan mutqin (kuat) hafalannya. Manfaat metode partner ini sendiri memberikan semangat bagi santri dalam muroja'ah hafalan karena terus di motivasi oleh pasangan (partner) muroja'ah. Sebelum menggunakan metode partner untuk muroja'ah hafalan hafalan Santri tahfidz Gemar bisa dikatakan buruk karena yang memiliki hafalan 15 juz mutqinnya hanya 1 juz."

Metode partner sangat cocok diterapkan dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an. Selain meningkatkan kualitas hafalan metode partner ini juga mengajarkan untuk tanggung jawab atas hafalan partner dan menguatkan silaturahmi antar santri karena saling bertemu ketika menyetorkan hafalan ke partner masing-masing.

#### **b. Pelaksanaan Metode Partner Pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan**

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati pelaksanaan metode partner. Pada temuan ini peneliti melihat langsung bagaimana pelaksanaan metode partner di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan pada hari Rabu, 30 Agustus 2023. Pada saat halaqoh dimulai peneliti memperhatikan pembelajaran di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan, Ustadzah Lona Kristi Limbong membuka halaqoh dengan salam, do'a kemudian menanyakan kabar santri dan memberikan nasehat serta motivasi kepada santri tahfidz setiap pagi.

Proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at mulai jam 07.00-10.00 WIB. Selesai membuka halaqoh santridipanggil satu persatu untuk menyetorkan hafalan lama yang sudah disetor ke partner dan Ustadzah menguji hafalan santri setiap harinya 1 juz dengan 3 pertanyaan acak, setelah selesai diujikan hafalan lama santri diminta menyetorkan hafalan yang baru ditambah (ziyadah).

Pelaksanaan metode partner ini dimulai setelah halaqoh. Waktu setoran hafalan pasangan partner dibolehkan menyetorkan hafalan ke partnernya masing-masing dari halaqoh ditutup hingga malam hari. Kemudian besok ketika halaqoh hafalan yang telah disetorkan ke partner akan diuji Ustadzah. Bagi yang lulus ujian 1 juz perhari Santri diperbolehkan ziyadah (nambah) hafalan baru.

Awal pelaksanaan metode partner dilakukan dengan membagi partner muroja'ah. Ustadzah Lona Kristi Limbong menentukan pasangan partner terlebih dahulu seperti Adiba dan Dila, Adel dan Farikha, Rafika dan Tawarni, Lutfiah dan Adilah, Tasya dan Ledikasampai semua santri mendapatkan partner muroja'ah. Dalam memilih pasangan muroja'ah Ustadzah Lona memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal yaitu jumlah juz yang sama atau mendekati jumlah hafalannya 4 juz dengan 6 juz, 10 juz dan 10 juz, karakter santri dan kesibukan santri juga menjadi pertimbangan. Target hafalan yang harus dicapai setiap santri perhari bersama partner 1 juz hafalan lama dan hafalan yang baru disetorkan ke ustadzah juga disetorkan ke partner sore harinya.

Selanjutnya ketika peneliti berada di Rumah Tahfidz Gemar peneliti melihat saudari Adiba dan Dila sedang melaksanakan sima'an partner. Saudari Dila menyetor hafalan juz 3 dan saudari Adiba mendengarkan sambil menyimak hafalan partnernya. Disaat menyetorkan hafalan saudari Dila melakukan beberapa kesalahan seperti bacaan yang harusnya dibaca fathah (garis atas) tetapi saudari Dila membaca dengan bacaan kasrah (garis bawah), dan kesalahan tajwid dan mad atau panjang pendeknya bacaan. Seperti kesalahan ghunnah pada kata  $\text{ان}$  seharusnya dibaca 3 ketukan dibaca menjadi 2 ketukan.

Dan bacaan yang panjang dibaca pendek, kemudian saudari Adiba meminta saudari Dila untuk mengulangi bacaan contoh  $\text{ربنا امنا}$  hukum bacaannya 5-6 harakat dan saudari Dila membacanya 3 harakat saja, sudah menjadi kewajiban saudari adiba untuk mengingatkan saudari Dila. Setelah saudari Dila selesai membaca juz 3 sekarang giliran saudari Adiba yang nyetor hafalan juz 1 dan hafalan barunya saudari Dila menyimak dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh partnernya.

Setoran hafalan partner dilakukan setiap hari senin-sabtu. Setiap hari senin-jum'at pasangan partner menyetor 1 juz dan hafalan baru karena dari hari senin-jum'at di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan melaksanakan halaqoh jadi setoran partnernya diringankan.

Ustadzah Lona Kristi Limbong menyampaikan "pelaksanaan metode partner berjalan dengan baik, bisa dikatakan 80-90% dari hasil setelah diterapkan metode partner, hafalan santri jauh lebih baik dan mutqin. Karena terlihat progres yang sangat baik dalam kualitas hafalan Santri.

Sebelumnya diterapkannya metode partner ini hafalan santri sangat memprihatinkan karena yang sudah khatam hafalan 30 juz tetapi tidak ada yang mutqin hafalannya hanya sekedar dihafal dan disetor tanpa di muroja'ah. Peneliti juga mewawancarai saudari Adiba salah satu santri tahfidz juga memaparkan "Dengan diterapkannya metode partner hafalannya lebih mudah di muroja'ah dan lebih semangat karena akan disimak sama partner dan menjadi motivasi sendiri ketika muroja'ah dengan partner. Ketika partner kita hafalannya lancar akan mendorong kita lebih rajin muroja'ah dan ingin seperti dia memiliki hafalan yang mutqin."

Di samping metode ini sarana untuk mempersiapkan hafalannya, metode ini juga mendukung santri yang ada di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan untuk bisa saling memperbaiki hafalan mereka yang sudah ada, panjang pendeknya bacaan dan sebagainya. Dengan metode ini kesalahan-kesalahan besar dapat terhindar seperti kesalahan makhoriul huruf atau pengucapan huruf.

Adapun tujuan akhir dari metode partner di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan ini adalah ingin mealhirkan output santri penghafal Al-Qur'an yang memiliki hafalan berkualitas baik atau istilah sebutan populernya di program tahfidz adalah memiliki hafalan yang mutqin.

Tujuan ini berlatar belakangan dengan melihat kenyataan yang ada pada saat ini, para penghafal Al-Qur'an begitu banyak. Kemudian hafalan yang dimiliki juga bervariasi, ada yang hafal 10 juz, 15 juz, 20 juz bahkan 30 juz.

Dapat ditarik kesimpulan dari wawancara diatas mengenai pelaksanaan metode partner pada program tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan bahwa santri Gemar mengalami kualitas hafalan yang sangat baik setelah diterapkan metode partner, hafalan santri menjadi berkualitas tidak hanya kuantitas tetapi lebih pada kualitas karena 80% perubahan pada hafalan Al-Qur'an santri Gemar.

### **c. Kendala Yang Dihadapi Serta Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Metode Partner**

Dari hasil wawancara dengan Ustadzah Lona Kristi Limbong mengenai kendala yang dihadapi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode partner beliau mengatakan "Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode partner adalah kesibukan yang berbeda, terkadang tidak ketemu waktu antar partner karena tahfidz ini ditujukan kepada mahasiswi yang berkeinginan kuat dalam menghafal Al-Qur'an tanpa memutuskan jenjang perkuliahan, visi Rumah Tahfidz ini sendiri yaitu jadikan profesimu sebagai ladang dakwahmu. Jadi, apapun profesimu tetaplah berdakwah sesuai porsi masing-masing."

Ustadzah Lona menyampaikan masalah faktor pendukung dalam pelaksanaan metode partner lebih ke lingkungan yang nyaman, muthaba'ah harian, punya tujuan, kesadaran, impian yang bukan hanya sekedar menghafal tetapi menghafal Al-Qur'an itu harus lebih dekat dengan Al-Qur'an dan termotivasi dengan teman yang rajin. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan metode partner yaitu pertama, mood (keadaan hati) jika seorang partner sedang tidak baik ketika setoran partner maka semua akan berpengaruh ke hafalan kawannya. Kedua, kurangnya komunikasi antar partner, terkadang partnernya tidak sempat menyimak karena kesibukan diluar atau tugas kuliah menumpuk dan partner yang lagi sibuk tidak memberitahu kemudian terjadi tidak enak hati antara partner.

Hasil wawancara dari beberapa Santri Gemar mengenai kendala yang dihadapi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode partner mereka mengatakan "Yang menjadi kendala utama dalam metode partner yaitu kesibukan yang berbeda karena di Rumah Tahfidz ini semuanya mahasiswa tentunya memiliki berbagai kesibukan diluar, ada yang kuliah pagi, siang dan mengajar juga jadi waktunya itu tidak ketemu, waktu senggangnya yang bentrok. Tetapi, jika metode ini diterapkan di Rumah Tahfidz yang khusus menghafal tidak sambil kuliah metode partner ini sangat bagus untuk metode muroja'ah hafalan Al-Qur'an."

Jadi, dapat disimpulkan hasil wawancara diatas bahwa dalam menghafal Al-Qur'an sangat memerlukan metode muroja'ah agar hafalan lebih mutqin dan tidak hanya dihafal saat disetor tetapi harus selalu di muroja'ah. Menghafal al-Qur'an penghafal perlu melakukan persiapan yang matang dan memperlihatkan keseriusan yang tinggi.

Dengan begitu akan membantu dalam mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an dengan efisien. Selain itu, penting bagi penghafal Al-Qur'an memahami dengan baik langkah-langkah, syarat-syarat, prosedur dan faktor-faktor yang memengaruhi proses menghafal Al-Qur'an. Dengan pemahaman yang baik terhadap semua aspek ini, seseorang dapat menjadi penghafal Al-Qur'an yang kompeten dan berkualitas.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan metode partner:

- 1) Lingkungan yang nyaman merupakan dukungan penting dalam pelaksanaan metode partner.
- 2) Muthaba'ah (laporan) harian yaitu rutinitas harian untuk menghafal membantu menjaga konsisten dalam pembelajaran.
- 3) Memiliki tujuan yang jelas, kesadaran dan impian yang besar merupakan salah satu faktor pendukung karena menjadikan Al-Qur'an sebagian dekat dalam kehidupan sehari-hari dan merasa memiliki tanggung jawab dalam menjaga maupun memuroja'ah hafalan.
- 4) Motivasi merupakan bagian dari faktor pendukung dalam menghafal.

Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan metode partner di Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan:

- 1) Kesibukan yang berbeda antar partner adalah salah satu faktor penghambat pelaksanaan metode partner.
- 2) Kesalahan dalam menyimak hafalan.
- 3) Mood partner (keadaan hati) tidak baik menjadi bagian dari faktor penghambat dalam pelaksanaan metode partner.
- 4) Kurang komunikasi antar partner merupakan sangat penting dalam pelaksanaan metode partner agar tidak menimbulkan prasangka-prasangka buruk.

## **SIMPULAN**

Metode partner pada Rumah Tahfidz Gemar Akhwat Medan adalah metode pembelajaran kelompok dengan pasangan muroja'ah (mengulang) yang terdiri dari 2 orang santri. Tujuan metode partner ini untuk muroja'ah hafalan Al-Qur'an atau menyeter hafalan yang telah dihafal kepada partner yang telah ditentukan. Konsep metode partner melibatkan pemilihan pasangan muroja'ah yang mempertimbangkan kesibukan dan jumlah hafalan yang setara atau mendekati. Metode ini memberikan manfaat berupa peningkatan lebih dalam terhadap kualitas hafalan dan semangat dalam muroja'ah.

Metode partner dilaksanakan dengan menyeter hafalan lama dan hafalan baru setiap hari senin-jum'at, sedangkan pada hari sabtu pasangan partner muroja'ah menyeter 3 juz perorang. Partner menyeter sedangkan yang lain mendengarkan dan memeriksa kesalahan partnernya. Proses metode partner ini membantu mengoreksi kesalahan dalam bacaan, tajwid dan makhorijul huruf (pengucapan huruf).

Kendala utama dalam pelaksanaan metode ini adalah kesibukan yang berbeda di antara santri, terutama mahasiswa yang adwal beragam. Faktor pendukung meliputi lingkungan yang nyaman, muthaba'ah harian, tujuan yang jelas, kesadaran dan impian yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an. faktor penghambat termasuk mood yang buruk, kurangnya komunikasi antar partner dan kesalahan dalam menyimak hafalan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, A., & Hidayatullah, H. (2016). Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, 24(1), 91. <https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>
- Anam, A. K. (2021). surat cinta untuk pejuang qur'an (E. Prananda (ed.)). Nobel Pustaka.
- Marzuki, S. C. U. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Diva Press.
- Ramadi, B. (2021). *Panduan Tahfizh Qur'an*. 1–25.
- Sirajudin Saleh. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung (H. Upu (ed.)).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet.
- Suhada, M. E. (2021). 1443 H / 2021 M. 2021.
- Suprihatingrum, J. (2017). *Strategi Pembelajaran* (R. K. Ratri (ed.)). Ar-ruzza Media.
- Suwaid, A. R. (2016). *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar* (A. Afifah (ed.); kedua). Zamzam.
- Tat, F. (2022). *Implementasi Kebijakan Pelayanan Kesehatan* (R. R. Rerung (ed.)).
- Ulin Nuha Mahfudhon. (2017). *Jalan Penghafal Al-Qur'an* ( elex media Komputer (ed.)).